

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA JUMLAH ANAK DAN KEJADIAN DIARE DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR



OLEH

NAMA : BAGUS PANJI

NIM : 10011381722180

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA JUMLAH ANAK DAN KEJADIAN DIARE DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : BAGUS PANJI

NIM : 10011381722180

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

**PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 11 Juli 2024**

Bagus Panji, dibimbing oleh Widya Lionita S.K.M., M.PH

**Hubungan antara Jumlah Anak dan Kejadian Diare dengan Kejadian
Stunting di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir**

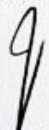
xiv + 70 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 5 lampiran

ABSTRAK


Banyaknya anggota keluarga yang tinggal serumah dan masih tingginya kejadian diare di wilayah Kecamatan Pemulutan dapat menjadi faktor determinan terjadinya stunting. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara jumlah anak dan kejadian diare dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini menggunakan data sekunder hasil Praktek Belajar Lapangan Mahasiswa FKM Unsri Tahun 2023 di wilayah Kecamatan Pemulutan dengan jumlah sampel sebanyak 592. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu responden adalah 30,28 tahun, usia anak rata-rata adalah 23,45 bulan. Pendidikan ibu terbanyak adalah SMA 207 responden (35,0%), pekerjaan ibu paling dominan adalah sebagai ibu rumah tangga 474 responden (80,1%) dan jenis kelamin anak yang paling banyak adalah laki-laki 308 responden (52,0%). Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel kejadian diare dengan kejadian stunting di Kecamatan Pemulutan ($p\text{-value} = 0,267$) dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel jumlah anak dengan kejadian stunting di Kecamatan Pemulutan ($p\text{-value} = 0,991$). Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir hendaknya menyusun suatu program atau kebijakan untuk menurunkan prevalensi stunting. Khususnya Puskesmas Kecamatan Pemulutan Agar melakukan upaya preventif dan promotif terhadap faktor penyebab stunting, seperti melakukan pencegahan penyakit infeksi seperti diare, edukasi jumlahnya anak dalam satu keluarga serta perhatian lebih dalam pemberian asupan pada anak.

Kata Kunci : Jumlah anak, kejadian diare, *Stunting*
Kepustakaan :43 (2013-2024)

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat


Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

Dosen Pembimbing


Widya Lionita S.K.M., M.PH
NIP. 199004192020122014

**HEALTH PROMOTION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY**

Thesis, 11 July 2024

Bagus Panji, supervised by Widya Lionita S.K.M., M.PH

The Relationship between the Number of Children and the Incidence of Diarrhea with the Incidence of Stunting in Pemulutan District, Ogan Ilir Regency

xiv + 70 pages, 8 tables, 3 figures, 5 attachments

ABSTRACT

The number of family members living in the same house and the high incidence of diarrhea in the Pemulutan District area can be determinant factors for stunting. The purpose of this study was to analyze the relationship between the number of children and the incidence of diarrhea with the incidence of stunting in toddlers in Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. This study is a quantitative study using a cross-sectional design. The data obtained were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. This study used secondary data on the results of the FKM Unsri Student Field Learning Practice Year 2023 in the Pemulutan District area with a total sample size of 592. The results of univariate analysis showed that the average age of the respondent's mother was 30.28 years, the average age of the child was 23.45 months. The most dominant mother's education was high school 207 respondents (35.0%), the most dominant mother's occupation was as a housewife 474 respondents (80.1%) and the most dominant child's gender was male 308 respondents (52.0%). The results of the bivariate analysis stated that there was no significant relationship between the variable of diarrhea incidence and the incidence of stunting in Pemulutan District (p -value = 0.267) and there was no significant relationship between the variable number of children and the incidence of stunting in Pemulutan District (p -value = 0.991). It is recommended that the Ogan Ilir Regency Health Office should develop a program or policy to reduce the prevalence of stunting. In particular, the Puskesmas of Pemulutan Subdistrict should make preventive and promotive efforts against the factors that cause stunting, such as preventing infectious diseases such as diarrhea, educating the number of children in a family and paying more attention to providing intake to children.

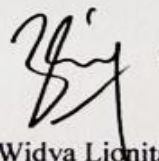
*Keywords: Number of children, incidence of diarrhea, Stunting
Literature :43 (2013-2024)*

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat**



**Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005**

Dosen Pembimbing



**Widya Lionita S.K.M., M.PH
NIP. 199004192020122014**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 11 Juli 2024
Yang bersangkutan,



Bagus Panji
NIM. 10011381722180

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA JUMLAH ANAK DAN KEJADIAN DIARE
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

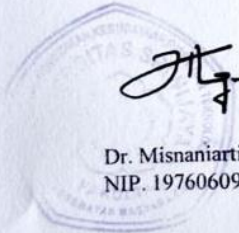
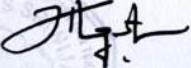
Oleh :

BAGUS PANJI
NIM : 10011381722180


Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Indralaya, 11 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001



Widya Lidrita S.K.M., M.PH
NIP. 199004192020122014

HALAMAN PERSETUJUAN

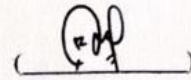
Skripsi ini dengan judul "Hubungan antara Jumlah Anak dan Kejadian Diare dengan Kejadian *Stunting* di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir" telah di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 11 Juli 2024.

Indralaya, 11 Juli 2024

Tim Penguji Skripsi

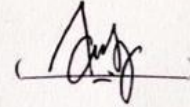
Ketua :

1. Annisa Rahmawaty, S.K.M., M.K.M
NIP. 1671105603890003

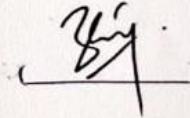


Anggota :

1. Dian Safriantini, S.K.M., M.PH
NIP. 198810102015042001

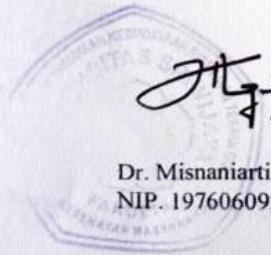


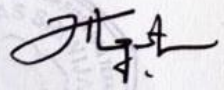
2. Widya Lionita, S.K.M., M.PH
NIP. 199004192020122014

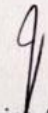


Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Koordinator Program Studi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya




Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001


Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

RIWAYAT HIDUP

Nama : Bagus Panji
NIM : 10011381722180
Angkatan : 2017
Prodi : IKM Promkes
Tempat,Tanggal Lahir : Palembang, 01 September 1999
Alamat : Jl Cendrawasi I Blok FG. 12 Komplek
Maskarebet Palembang
No telepon/ hp : 081369030390
Email : njipan97@gmail.com

Tahun	Sekolah/ Universitas
2005-2011	SD Negeri 139 Palembang
2011-2014	SMP Negeri 54 Palembang
2014-2017	SMA Negeri 13 Palembang
2017-sekarang	Peminatan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Tahun	Organisai
2018-2020	Staff BEM KM FKM UNSRI
2018-2019	Anggota Divisi Media LDF BKM ADZ-DZIKRA FKM UNSRI
2020-2021	Kepala Divisi Media HIMKESMA
2017-2020	Anggota Volly FKM UNSRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Jumlah Anak dan Kejadian Diare dengan Kejadian *Stunting* di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”. Penyelesaian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya sangat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wata’ala yang telah memberikan nikmat sehat dan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Bapak Samsudin dan Ibu Yulianis yang sangat saya cintai, yang selalu mendoakan saya setiap waktu, memberikan dukungan dari semua segi baik materi, waktu, cinta dan kasih sayang demi saya meraih gelar Sarjana
3. Berlianisa adik saya yang selalu ada yang menyemangati dan mendoakan setiap proses penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Asmaripa Ainy, S. Si, M. Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memotivasi di masa akhir studi saya.
6. Ibu Widya Lionita, SKM, M.PH selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, bimbingan, kritik, saran, perbaikan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
7. Ibu Annisa Rahmawaty S.K.M., M.K.M dan Ibu Dian Safriantini S.K.M., M.PH selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, bimbingan, kritik, saran, perbaikan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Indralaya, 11 Juli 2024



Bagus Panji

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bagus Panji
NIM : 10011381722180
Program Studi : Kesehatan Masyarakat S1
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat
Jenis Skripsi : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan hak kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Hak Bebas Royalti Non eksklusif (**Non-exclusive Royalty Free Right**) atas skripsi saya yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA JUMLAH ANAK DAN KEJADIAN DIARE
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/format kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat: di Indralaya
Pada Tanggal: 11 Juli 2024
Yang Menyatakan



Bagus Panji

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Lingkup Lokasi	7
1.5.2 Lingkup Waktu	7
1.5.3 Lingkup Materi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Dasar <i>Stunting</i>	9
2.1.1 Pengertian	9
2.1.2 Penyebab <i>Stunting</i>	9
2.1.3 Kondisi yang Menjadi Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	15
2.1.4 Dampak <i>Stunting</i>	17
2.1.5 Pencegahan <i>Stunting</i>	18
2.2 Diare	18
2.2.1 Pengertian	20
2.2.2 Hubungan Diare dengan Kejadian <i>Stunting</i>	20
2.3 Kerangka Teori	20
2.5 Kerangka Konsep	21
2.6 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional	22
2.6.1 Variabel Penelitian	22
2.6.2 Definisi Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Lokasi Penelitian	25
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25

	3.3.1 Populasi	25
	3.3.2 Sampel.....	26
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
	3.5 Alur Penelitian Pengumpulan Data Sekunder	28
	3.6 Alat Pengumpulan Data.....	28
	3.7 Teknik Analisa Data	29
	3.7.1 Pengolahan data	29
	3.7.2 Analisa data	30
BAB V	HASIL PENELITIAN	32
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
	4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Pemulutan	32
	4.1.2 Data Kesehatan.....	32
	4.2 Hasil Penelitian.....	33
	4.2.1 Analisis Univariat.....	33
	4.3 Analisis Bivariat	34
	4.3.1 Hubungan antara Kejadian Diare dengan Kejadian Stunting.....	34
	4.3.2 Hubungan antara Jumlah Anak dengan Kejadian Stunting..	35
BAB V	PEMBAHASAN.....	36
	5.1 Keterbatasan Penelitian	36
	5.2 Kejadian Stunting	36
	5.3 Karakteristik Responden	37
	5.4 Hubungan antara Kejadian Diare dengan Kejadian Stunting.....	38
	5.5 Hubungan antara Jumlah Anak dan Kejadian Stunting.....	39
BAB VI	PENUTUP	41
	6.1. Kesimpulan.....	41
	6.2 Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA	43
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori dan Ambang Batas Indeks PB/U atau TB/U berdasarkan Z-Score	9
Tabel 2.2 Definisi Operasional	23
Tabel 3.1 Analisis Univariat	30
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian	33
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian	33
Tabel 4.3 Analisis Univariat Variabel Penelitian.....	34
Tabel 4.4 Analisis Hubungan Kejadian Diare dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Pemulutan	34
Tabel 4.5 Analisis Hubungan Jumlah Anak dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Pemulutan	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Adaptasi Kemenkes RI, (2018) dalam Nurjannah Supardi dkk., (2023), Adriani et al., (2022), Almatsier (2001) dalam Rahayu (2018).....	21
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	21
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan (*Inform Consent*)

Lampiran 2 Lembar Kuesioner Observasi PBL

Lampiran 3 Surat Keterangan Kaji Etik

Lampiran 4 Surat Izin Pengambilan data Sekunder

Lampiran 5 Analisis Univariat

Lampiran 6 Analisis Bivariat

DAFTAR SINGKATAN

FKM	:Fakultas Kesehatan Masyarakat
WHO	:World Health Organization
SDGs	:Sustainable Development Goals
SEAR	:South East Asia Region
SSGI	:Studi Status Gizi Indonesia
SKI	:Survei Kesehatan Indonesia
RJPMN	:Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
PBL	:Pengalaman Belajar Lapangan
MP-ASI	:Makanan Pendamping Air Susu Ibu
BAPPENAS	:Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama seribu hari pertama kehidupan seorang anak, mulai dari konsepsi hingga usia dua tahun, merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang penting. Periode ini memiliki dampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi kurang optimal jika faktor gizi tidak terpenuhi dengan baik. Salah satu masalah gizi yang rentan terjadi pada usia tersebut adalah *stunting*, yang merupakan indikator dari kekurangan gizi kronis. *Stunting* penting karena berisiko terhadap dampak jangka panjang yang serius, seperti masalah produktivitas dan ekonomi. Selain itu, *stunting* juga terkait dengan morbiditas dan mortalitas. Kejadian *stunting* sebagian besar ditemukan pada anak-anak di negara berkembang (Pangestuti *dkk.*, 2023).

Indonesia menargetkan masalah *stunting* menjadi inti dari enam target gizi untuk tahun 2025. Secara global, *stunting* termasuk dalam target pencapaian nomor 2 pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu, meningkatkan gizi. Fokus dari target-target ini adalah gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan dan reproduksi, perencanaan keluarga, serta sanitasi dan air bersih (Mohebi *dkk.*, 2018).

Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara keenam dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (SEAR). Meskipun Indonesia memiliki prevalensi tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Timor Leste, namun jumlah balita *stunting* di Indonesia merupakan yang terbanyak di kawasan tersebut. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 36%. *Global Nutrition Report 2016* menempatkan Indonesia pada peringkat 108 dari 132 negara dalam hal prevalensi *stunting*. Dalam laporan sebelumnya, Indonesia termasuk salah satu dari 17 negara yang mengalami beban ganda gizi, baik kelebihan maupun kekurangan gizi (Kiik & Nuwa, 2020).

Angka kejadian *stunting* di Indonesia masih relatif tinggi, mencapai 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Meskipun

terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 24,4% pada tahun 2021, namun masih diperlukan upaya yang besar untuk mencapai target penurunan *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024. Fakta ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar di dunia. Anak-anak balita yang mengalami *stunting* akan mengalami penurunan tingkat kecerdasan, sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko mengalami penurunan produktivitas di masa depan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, meningkatkan tingkat kemiskinan, dan memperlebar kesenjangan sosial (Timnas Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ditemukan bahwa prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 24,8%. Namun, pada tahun 2022, berdasarkan hasil SSGI terjadi penurunan sebesar 6,2% menjadi 18,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prevalensi *stunting* pada tahun 2022 sudah berada di bawah angka nasional yaitu 21,6% (Trisnawarman, 2023).

Angka *stunting* di Sumatera Selatan pada tahun 2023 mencapai 20,3 persen, lebih rendah daripada rata-rata *stunting* di Indonesia yang mencapai 21,5 persen. Data ini berasal dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Sebanyak 17 kabupaten dan kota di Sumatera Selatan memiliki Prevalensi Balita Stunted (tinggi badan menurut umur) menurut SSGI 2022 dan SKI 2023. Tiga kabupaten/kota dengan penurunan angka *stunting* tertinggi pada tahun 2023 adalah Kabupaten Lahat, Kabupaten OKU Timur, dan Kabupaten Banyuasin, sementara Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki angka *stunting* tertinggi sebesar 17,4 persen (Irpan, 2024).

Stunting adalah kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Anak-anak yang mengalami *stunting* rentan mengalami gangguan fisik dan kognitif yang serius yang tidak dapat pulih, serta mengalami hambatan pertumbuhan linier. Efek negatif *stunting* dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan berdampak pada generasi selanjutnya (Unicef, 2021).

Stunting juga bisa disebabkan oleh kurangnya asupan gizi selama kehamilan dan masa balita dan layanan kesehatan yang terbatas seperti antenatal dan postnatal.

Faktor penyebab *stunting* juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah dan ibu, pendapatan, jumlah anggota keluarga, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, serta faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan tentang gizi, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, dan faktor genetik. Selain itu, penyakit infeksi juga berperan dalam terjadinya *stunting* pada anak, baik di pedesaan maupun perkotaan. Infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan atas, kecacingan, dan penyakit kronis lainnya sering terjadi pada anak (Agustina, 2022).

Stunting berhubungan dengan jumlah anak dalam sebuah keluarga karena banyaknya anggota keluarga tersebut mempengaruhi kecukupan ketersediaan pangan keluarga. Keluarga dengan jumlah anak yang banyak dan status ekonomi rendah memiliki risiko tinggi terhadap *stunting* pada anak-anak mereka. Selain itu, jarak kelahiran anak yang terlalu dekat juga berdampak negatif terhadap status gizi keluarga karena kesulitan dalam merawat anak dan kurangnya suasana tenang di rumah. Jarak kelahiran yang terlalu dekat juga memengaruhi pola asuh terhadap anak, dimana orang tua cenderung kesulitan dalam memberikan perhatian optimal kepada anak-anak mereka (Wahyu dkk., 2022).

Stunting juga dapat disebabkan oleh penyakit infeksi salah satunya adalah infeksi diare. Diare adalah penyakit infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan. Diare berperan penting dalam terjadinya *stunting* pada anak. Anak yang sering mengalami diare akan kehilangan banyak cairan dan zat gizi, yang dapat menyebabkan gagal tumbuh. Akibatnya, anak akan mengalami kekurangan gizi meskipun makanannya cukup. Hal ini disebabkan oleh malabsorpsi nutrisi pada anak yang menderita diare, yang mengakibatkan penurunan nafsu makan. Kurangnya asupan makanan akan menyebabkan gagal tumbuh pada anak (Simanjuntak dkk., 2022).

Penelitian mengenai kejadian *stunting* pernah dilakukan oleh Kusumawardhani (2020), hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara jumlah anak dalam keluarga dan *stunting* ($p=0,004$). Temuan ini berbeda dengan penelitian dengan studi yang dilakukan oleh Wahyu (2022), penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah

anak dengan kejadian *stunting* pada anak selama Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan ($p = 0,545$).

Penelitian mengenai hubungan diare dengan *stunting* dilakukan oleh (Choiroh *dkk.*, 2020), Hasil uji statistik menunjukkan frekuensi diare tidak berhubungan signifikan ($p = 1,000$) namun meningkatkan risiko *stunting* sebesar 1,4 kali, sedangkan durasi diare berhubungan signifikan ($p = 0,030$) dan meningkatkan risiko *stunting* sebesar 5,0 kali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Musyayadah & Adiningsih, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa frekuensi diare dengan *stunting* juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p = 0,01$).

Hasil studi literasi terhadap kejadian *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, tergolong dalam enam daerah di provinsi Sumatera Selatan yang masuk dalam zona merah *stunting*. Hal ini berdasarkan penetapan dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2020, dengan prevalensi kejadian *stunting* mencapai 43,90%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional sebesar 30,8% berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 (Misnaniarti *dkk.*, 2023).

Berdasarkan hasil studi status gizi Indonesia (SSGI), tercatat bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir mengalami penurunan signifikan dari 29,2% pada tahun 2021 menjadi 24,9% pada tahun 2022 (SSGI, 2022). Data dari Dinkes Kabupaten Ogan Ilir juga menunjukkan bahwa di antara 25 puskesmas yang beroperasi di Kabupaten Ogan Ilir, puskesmas Pemulutan mencatat persentase balita yang sangat pendek dan pendek sebesar 13,8% atau 301 kasus pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan menjadi 7,7% atau 206 kasus pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan (Kaswara *dkk.*, 2023).

Berdasarkan laporan P2 Diare Dinas Kesehatan Ogan Ilir, data menunjukkan bahwa pada tahun 2015, Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan memiliki tingkat kejadian diare tertinggi di Kabupaten Ogan Ilir dengan *Incidence Rate* sebesar 43,3 per 1000 penduduk. Pada tahun 2016, tingkat kejadian diare tersebut meningkat menjadi 51,4 per 1000 penduduk. Selain itu, tingkat kejadian diare pada balita mencapai 1,03 per 1000 balita dan pada tahun 2017 tingkat kejadian diare menjadi 1,48 per 1000 balita (Zuliyanti, 2017).

Kabupaten Ogan Ilir menempati peringkat kedua dalam hal prevalensi *stunting* tertinggi di Sumatera Selatan, dengan angka prevalensi *stunting* sebesar 24,9% pada tahun 2022. Saat ini, prevalensi *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir masih belum mencapai target penurunan *stunting* yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2020-2024 yaitu sebesar 14%. *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit dan bahkan kematian. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk menurunkan kasus *stunting* (Ar Rahma *dkk.*, 2023). Tingginya angka *stunting* di wilayah tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya. Faktor anggota keluarga yang tinggal serumah dengan kondisi ekonomi sebagian besar penduduk yaitu petani dan nelayan, serta masih adanya angka balita yang mengalami penyakit infeksi diare, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara jumlah anak dan kejadian diare dengan kejadian *stunting* di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, berdasarkan data sekunder hasil praktek Belajar Lapangan (PBL) mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsri Pada tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Pemulutan pada tahun 2021 ditetapkan sebagai lokasi khusus percepatan penurunan *stunting*, untuk wilayah Kabupaten Ogan Ilir angka *stunting* yang tinggi mencapai 43,90 %. Kecamatan Pemulutan mencatat persentase balita yang sangat pendek dan pendek sebesar 13,8% atau 301 kasus pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan menjadi 7,7% atau 206 kasus pada tahun 2022. *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit dan bahkan kematian. Kejadian *stunting* disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa riset menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara jumlah anak dalam keluarga dan *stunting* ($p=0,004$). *Stunting* juga dapat disebabkan oleh penyakit infeksi salah satunya adalah infeksi diare. Anak yang sering mengalami diare akan kehilangan banyak cairan dan zat gizi yang dapat menyebabkan gagal tumbuh. Berdasarkan data PBL Mahasiswa FKM Unsri pada tahun 2023, sebagian besar masyarakat Kecamatan Pemulutan

memiliki anggota keluarga yang serumah lebih dari 2 orang selain itu masih adanya angka kasus kejadian infeksi diare. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara jumlah anak dan kejadian diare dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara jumlah anak dan kejadian diare dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis distribusi frekuensi kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menganalisis distribusi frekuensi jumlah anak, kejadian diare, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, jenis kelamin anak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
3. Menganalisis hubungan jumlah anak dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
4. Menganalisis hubungan kejadian diare dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan acuan bagi peneliti lebih lanjut dalam meneliti kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dan melalui penelitian ini dapat dijadikan informasi dan penyuluhan pencegahan *stunting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Keluarga

Harapannya adalah keluarga dapat memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan *stunting* yaitu jumlah anggota keluarga yang berkaitan secara tidak langsung dengan pemenuhan gizi serta kejadian diare yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* akibat banyaknya kehilangan cairan penting dalam tubuh. Selanjutnya keluarga dapat melakukan pola hidup sehat, memberikan gizi seimbang serta mengkonsumsi vitamin maupun makanan tambahan pendamping ASI untuk pencegahan *stunting*.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan serta dapat menyebarkan ilmu yang bermanfaat tentang informasi kejadian *stunting*, terutama yang disebabkan oleh jumlah anak dan kejadian diare.

c. Bagi Institusi

Sebagai referensi atau sumber bacaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan *stunting*.

d. Bagi Profesi

Sebagai bahan tambahan dalam tenaga kesehatan di bidang promosi kesehatan dimana dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai *stunting* terutama yang disebabkan oleh jumlah anak serta kejadian diare.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni Tahun 2024

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini mengenai korelasi atau hubungan antara variabel jumlah anak dan variabel kejadian diare (*independent*) terhadap kejadian *stunting* pada balita (*variabel dependen*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P., Aisyah, I.S., Wirawan, S., Hasanah, L.N., Idris, Nursiah, A., Yulistianingsih, A. & Siswati, T. 2022. *Stunting Pada Anak. PT Global Eksekutif Teknologi*, Tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/364952626>.
- Agustina, N. 2022. Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Kemenkes RI*. 14 Sep.
- Ar Rahma, C.A., Rahmatillah Razak & Dwi Septiawati 2023. Analisis Spasial Kasus Stunting Berdasarkan Fasilitas Kesehatan dan Korelasi Faktor Risiko Lingkungan Pada Balita di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12): 2588–2598.
- Aridiyah, F.O., Rohmawati, N. & Ririanty, M. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1): 163–170.
- BPS Ogan Ilir 2024. Profil Kecamatan Pemulutan. Ogan Ilir.
- Candra, A. 2013. Hubungan Underlying Factors dengan Kejadian Stunting Pada Anak 1-2 Tahun. *Journal of Nutrition and Health*, 1(1): 1–12.
- Choiroh, Z.M., Windari, E.N. & Proborini, A. 2020. Hubungan antara Frekuensi dan Durasi Diare dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(3): 131–141.
- Desyanti, C. & Nindya, T.S. 2017. Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(3): 243–251.
- Djogo, H.M.A., Betan, Y. & Dion, Y. 2021. Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Praktik Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Kesehatan STIKES Bethesda Yakkum*, 8(2): 89–97.
- Fischer Walker, C.L., Lamberti, L., Adair, L., Guerrant, R.L., Lescano, A.G., Martorell, R., Pinkerton, R.C. & Black, R.E. 2012. Does Childhood Diarrhea Influence Cognition Beyond the Diarrhea-Stunting Pathway? *PLoS ONE*, 7(10): 1–6.
- Halim, L.A., Warouw, S.M. & Manoppo, J.I.C. 2018. Hubungan Faktor-Faktor Risiko Dengan Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun di Tk/Paud Kecamatan Tuminting. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi*, 1: 1–8.
- Heryana, A. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.

- Imas, M. & Anggita, N. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Irpan, M. 2024. Survei SKI 2023, Angka Stunting Sumsel di Bawah Nasional. *rri.co.id*.
- Issadikin 2023. Hubungan Jumlah Anak dalam Keluarga dengan Status Gizi pada Balita di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Community health nursing journal*, 1(1): 1–16.
- Kaswara, R., Gustina, E., Asiani, G. & Wati, D.E. 2023. Analisis Perilaku Kesehatan Ibu yang Berpengaruh dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 18(2): 347–361. Tersedia di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/avicena/article/view/5563/3435>.
- Kemendes RI 2017. Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Kemendes RI 2021. *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting (Buku 1)*. Kementerian Kesehatan RI, .
- Kiik, stefanus M. & Nuwa, M.S. 2020. *Stunting dengan pendekatan Framework WHO - Google Books*. Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara.
- Kusumawardhani, A., Nurruhyuliawati, W. & Garna, H. 2020. Hubungan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah dan Jumlah Anak dalam Keluarga dengan Kejadian Stunting Usia 12-59 Bulan di Desa Panyirapan Kabupaten Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(1): 81–85.
- Manggala, A.K., Kenwa, K.W.M., Kenwa, M.M.L., Sakti, A.A.G.D.P.J. & Sawitri, A.A.S. 2018. Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5): 205–12.
- Misnaniarti, M., Yuliarti, Y., Ermi, N. & Arinda, D.F. 2023. Promosi Gizi Melalui Teknologi Informasi pada Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2): 491–498.
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G. & Gharlipour, Z. 2018. Effect of applying the health promotion model in stunting prevention and behavior control in Indonesia. (January): 1–6.
- Musyayadah & Adiningsih, S. 2019. Hubungan ketahanan pangan keluarga dan frekuensi diare dengan stunting pada balita di kampung surabaya the relationship between family food security and the frequency of diarrhea among stunted toddlers in kampung surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(4): 257–262.

Tersedia di <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/15050>.

- Ningsih, L.F., Setiadi, A.P., Rahem, A., Brata, C., Wibowo, Y.I., Setiawan, E. & Halim, S.V. 2021. Apa yang Direkomendasikan Apoteker untuk Tatalaksana Diare Akut pada Anak? Sebuah Survei di Wilayah Timur Kota Surabaya What do pharmacists recommend to manage acute diarrhea in children? A survey in the eastern part of Surabaya. *Jmpf*, 11(1): 2021. Tersedia di <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpf/article/view/59719>.
- Noviyanti, L.A., Rachmawati, D.A. & Sutejo, I.R. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1): 14–18.
- Nurjannah Supardi, Sinaga, T.R., Hasanah, F.L.N., Fajriana, H., Puspareni, P.L.D., Atjo, N.M., Maghfiroh, K. & Humaira, W. 2023. *Book Gizi pada Bayi dan Balita*.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A. & Febriany, T.W. 2020. Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2): 205–211.
- Nursalam 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Tersedia di [http://eprints.ners.unair.ac.id/982/1/METODOLOGI PENELITIAN09162019.pdf](http://eprints.ners.unair.ac.id/982/1/METODOLOGI%20PENELITIAN09162019.pdf).
- Pangestuti, M., Khomsan, A. & Ekayanti, I. 2023. Determinants of stunting in children aged 6-24 months in rural areas: Case control study. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(3): 318.
- Pratama, B., Angraini, D.I. & Nisa, K. 2019. Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak. *Jiksh*, 10(2): 299–303. Tersedia di <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A.O. & Angraini, L. 2018. *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Buku stunting dan upaya pencegahannya. Yogyakarta: CV Mine.
- Rufaida, F.D., Raharjo, A.M. & Handoko, A. 2020. The Correlation of Family and Household Factors on The Incidence of Stunting on Toddlers in Three Villages Sumberbaru Health Center Work Area of Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1): 1.
- Senarath U, S.S. 2015. Prevalence of Stunting among Children Aged 6 to 36 Months, in the Eastern Province of Sri Lanka. *Journal of Nutritional Disorders & Therapy*, 05(01).
- Simanjuntak, B.Y., Annisa, R. & Saputra, A.I. 2022. *Mikrobiota VS Stunting pada*

Anak. Yogyakarta: Rapha Publishing.

- Simbolon, G., Hadi, A.J., Megawati³, Aminuddin Syam & Wisudawan, O. 2023. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(1): 56–61.
- Sofiana, L. 2019. *Program Pengabdian Masyarakat Stunting*.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Timnas Penanggulangan Kemiskinan 2018. *Buku Ringkasan Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Trisnawarman 2023. erus Mengupayakan Penurunan Stunting Dengan Dukungan Semua Pihak. *Dinkes Provinsi Sumatera Selatan*.
- Unicef 2021. *Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi*.
- UNICEF 2020. Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.
- Wahyu, A., Ginting, L. & Sinaga, N.D. 2022. Jumlah Anak, Jarak Kelahiran Anak dan Peran Ayah dengan Kejadian Stunting Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1): 535–543.
- Wahyudi, Kuswati, A. & Sumedi, T. 2022. Hubungan Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Terhadap Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Journal of Bionursing*, 4(1): 63–69.
- Weisz A, Meuli G, Thakwalakwa C, Trehan I, Maleta K & Manary M. 2011. The Duration of Diarrhea and Fever is Associated with Growth Faltering in Rural Malawian Children Aged 6-18 Months. *Nutrition Journal*, 10(25): 1–4.
- WHO 2024. *Global Nutrition Targets 2025. Stunting Policy Brief*. Geneva.
- Zalukhu, A., Mariyona, K. & Andriani, L. 2022. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita (0-59) Bulan di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2021. *JURNAL NERS Universitas Pahlawan Research & Learning in Nursing Science*, 6(ISSN 2580-2194 (Media Online)): 52–60.
- Zuliyanti, E. 2017. *Analisis Upaya Pencegahan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*. Universitas Sriwijaya.